

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 1 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Sri Lestari
NIM : 1301409063
Prodi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing,

Kepala SMA Negeri 1 Semarang,


Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.

NIP. 196004291986011001




Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed.

NIP. 196104291986031007

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL II yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang dari tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

Penulis juga ingin menyampaikan permintaan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Penulisan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd., selaku Dosen Koordinator PPL SMA Negeri 1 Semarang.
4. Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed., selaku Kepala SMA Negeri 1 Semarang.
5. Drs. M. Adib Yuniarto, M.Pd., selaku Koordinator PPL SMA Negeri 1 Semarang.
6. Dra. M. TH. Sri Hartati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing PPL SMA Negeri 1 Semarang.
7. Moch. Suwardi, S.Pd., sebagai Guru Pamong PPL Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Semarang.
8. Seluruh guru serta karyawan dan staf tata usaha SMA N 1 Semarang.
9. Semua siswa siswi kelas X, XI, dan XII SMA N 1 Semarang Tahun ajaran 2012/2013 khususnya kelas X 9 dan X 11.
10. Teman – teman Mahasiswa PPL di SMA N 1 Semarang..

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, praktikan mengucapkan terimakasih. Akhirnya dengan segala kerendahan hati praktikan berharap semoga laporan PPL 2 ini bermanfaat bagi banyak pihak, terutama calon-calon guru dan mahasiswa-mahasiswa praktikan selanjutnya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Waktu dan Tempat	2
D. Kelas Binaan	3
E. Pembimbing PPL.....	3
F. Program Kegiatan.....	3
BAB II. KEGIATAN PL-BK	
A. Pelaksanaan Kegiatan PPL II yang Diprogramkan	5
B. Kegiatan yang Diprogramkan tetapi Tidak Dilaksanakan	8
C. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan tetapi Dilaksanakan.....	8
BAB III. ANALISIS DAN BAHASAN	
A. Analisis	11
B. Bahasan.....	12
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	16
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan individu dalam rangka mencapai perkembangan individu secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Sehingga, bimbingan dan konseling sangat berperan penting bagi siswa. Selain itu, Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan minat dan, bakat, dan potensi peserta didik. Layanan dari bimbingan dan konseling untuk siswa akan memudahkan perkembangan dalam hal belajar maupun kehidupan pribadinya. Oleh karena itu siswa harus dapat mengetahui arti dan manfaat dari bimbingan dan konseling yang ada disekolahnya. Tentang layanan yang ada dan apa saja yang dapat ia peroleh dari bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu program dari Universitas Negeri Semarang yang ditetapkan dalam surat keputusan Rektor nomor: 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pada Praktik Pengalaman Lapangan II ini, praktikan melaksanakan kegiatan-kegiatan layanan yang merupakan ciri khas dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan teori dan keterampilan yang didapat selama kegiatan perkuliahan di jurusan Bimbingan dan Konseling. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling adalah sebagai wahana untuk melatih membimbing dan mengkonseling yang merupakan salah satu bagian dari kompetensi konselor.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah ini, diharapkan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan dan

meningkatkan wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa di sekolah sehingga akan semakin meningkatkan citra positif konselor di mata masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya.

B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang yaitu :

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan PL-BK 2 yaitu meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus PL-BK 2 yaitu agar mahasiswa terampil dalam:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan di sekolah
- b. Mengelola program bimbingan di sekolah
- c. Konsultasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan
- d. Menyusun laporan tertulis tentang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2.

C. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I dan 2 dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan yang dimulai dengan PPL I tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 dan PPL 2 (PL-BK) pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 bertempat di SMA Negeri 1 Semarang yang beralamat di Jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Semarang 50243.

D. Kelas Binaan

Kelas yang diampu oleh praktikan sebanyak 2 kelas yaitu kelas X-9 dengan jumlah 32 siswa dan X-11 dengan jumlah 32 siswa.

E. Pembimbing PPL

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Semarang, praktikan dibimbing oleh Dra. M. TH. Sri Hartati, M.Pd., yang merupakan salah satu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Selain itu, praktikan juga didampingi oleh seorang konselor dari SMA Negeri 1 Semarang yaitu Mochammad Suwardi, S.Pd.

F. Program Kegiatan

Program kegiatan yang dilaksanakan antara lain.

1. Memberikan layanan pendukung aplikasi instrumentasi "Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa melalui IKMS, ATP, dan Sosiometri"
2. Memberikan Layanan Orientasi
 - a. Orientasi Bimbingan dan Konseling
 - b. Orientasi Perguruan Tinggi
 - c. Orientasi Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok
3. Memberikan Layanan Informasi
 - a. Cara Menjalin Hubungan yang Baik dengan Lawan Jenis
 - b. Bekerja atau Kuliah
 - c. Cara Menjalin Persahabatan dengan Teman Se-Kelas
4. Memberikan Layanan Penguasaan Konten
 - a. Manajemen Waktu
 - b. Menyusun Cita-cita
 - c. Cara meningkatkan Rasa Percaya Diri
5. Memberikan Layanan Penempatan dan Penyaluran
 - a. Gaya Belajar
 - b. Kelompok Belajar

6. Memberikan Layanan Bimbingan kelompok (Topik Tugas dan Topik Bebas)
7. Memberikan Layanan Konseling Kelompok
8. Memberikan Layanan Konseling Individu
9. Memberikan Layanan Konsultasi
10. Melakukan Aplikasi Instrumentasi
11. Melakukan Himpunan Data

BAB II
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pelaksanaan Kegiatan PPL II yang Diprogramkan

Berbagai layanan dan kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan oleh praktikan, antara lain:

1. Persiapan / perencanaan

Dalam kegiatan persiapan ini, hal yang dilakukan oleh praktikan adalah

a. Penyusunan Program

Persiapan yang dilakukan oleh praktikan dalam rangka pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang disusun, baik program tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan adalah dengan menentukan kelas mana yang akan menjadi tanggung jawab praktikan selama PPL di SMA Negeri 1 Semarang. Praktikan dipercaya oleh konselor pamong untuk memegang kelas X-9 dan X-11 sebagai tanggung jawab praktikan selama melaksanakan praktik, kemudian praktikan merencanakan untuk mencari data dan informasi tentang kelas tersebut selengkap-lengkapnyanya sebagai persiapan dalam melaksanakan program-program yang telah disusun praktikan.

b. Konsultasi Program

Konsultasi tetap dijalankan tidak hanya pada awal penyusunan program, namun di tengah-tengah praktik pun apabila ada yang perlu didiskusikan maka didiskusikan, baik mengenai program tahunan sampai mingguan yang telah disusun, respon siswa, pelaksanaan konseling, maupun dalam menghadapi konseli. Konsultasi ini lebih banyak dilakukan dengan konselor pamong dengan alasan konselor pamong lebih mengetahui keadaan sekolah, sedangkan secara garis besarnya dikonsultasikan pula pada dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Program

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

1) Layanan Orientasi

Topik Permasalahan:

- a. Orientasi Bimbingan dan Konseling (Kelas XI IS-3)
- b. Orientasi Perguruan Tinggi (Kelas XII IS-1)
- c. Orientasi Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Kelas X-11)

2) Layanan Informasi

Topik permasalahan:

- a. Bekerja atau Kuliah (Kelas XII IS-1)
- b. Cara Menjalin Hubungan yang Baik dengan Lawan Jenis (Kelas XI IA-10)
- c. Membina Persahabatan yang Baik dengan Teman Se-Kelas (Kelas X-5)

3) Layanan Penguasaan Konten

Topik permasalahan:

- a. Meningkatkan Rasa Percaya Diri (Kelas XI IA-8)
- b. Menyusun Cita-cita (Kelas XI IA-11)
- c. Manajemen Waktu (Kelas X-9)

4) Layanan Penyaluran dan Penyaluran

Topik permasalahan:

- a. Gaya Belajar (Kelas XI IA-8)
- b. Kelompok Belajar (Kelas XI IA-11)

5) Layanan Bimbingan Kelompok

Topik permasalahan:

- a. Free Sex dengan Topik Bebas (Kelas X-9)
- b. Cara Mengendalikan Cinta dan Pacaran dengan Topik Tugas (Kelas X-11)
- c. Cara Mengisi Waktu luang dengan Kegiatan yang Positif dengan Topik Tugas (Kelas X-11)

- d. Pacaran yang Sehat dengan Topik Bebas (Kelas X-9)

6) Layanan Konseling Kelompok

Topik permasalahan:

- a. Masalah Keluarga yaitu Orang Tua selalu Membandingkan dengan Kakak (Kelas X-11)
- b. Sulit Berkonsentrasi dalam Belajar dan Bingung Memilih Pasangan (Kelas X-11)
- c. Rasa Cemburu dalam Persahabatan (Kelas X-9)
- d. Suka dengan Orang Lain (Kelas X-9)

7) Layanan Konseling Perorangan

Topik permasalahan:

- a. Orang Tua yang Otoriter
- b. Dilema dengan Mantan Pacar yang Ngajak Balik
- c. Malas Belajar
- d. Masalah dengan Teman Sekelas
- e. Sulit Berkonsentrasi dalam Melakukan Aktivitas
- f. Bingung dengan Sikap Teman yang Berubah
- g. Pemberian Harapan Palsu (PHP) dari Cowok

8) Layanan Konsultasi

Topik permasalahan:

- a. Bingung antara Tetap Meneruskan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) atau Keluar

b. Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling

Kegiatan Pendukung yang dilaksanakan oleh praktikan adalah aplikasi instrumentasi IKMS, ATP, dan Sosiometri yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan permasalahan siswa, mengetahui tugas perkembangan siswa, serta untuk mengetahui relasi pergaulan antar siswa.

Selain melakukan aplikasi instrumentasi, praktikan juga melakukan himpunan data yaitu segala data yang berhubungan dengan siswa yang diperoleh dari aplikasi instrumentasi, bank data maupun dari

guru pamong. Sehingga praktikan tidak mendapat kesulitan dalam memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa, khususnya layanan konseling individu karena bisa melihat langsung dari data yang dimiliki dan menghubung-hubungkannya dengan data yang diperoleh langsung dari siswa.

B. Kegiatan yang Diprogramkan tetapi Tidak Dilaksanakan

1. Layanan Mediasi.

Praktikan tidak melaksanakan layanan ini dikarenakan permasalahan siswa lebih banyak pada individu masing-masing dan juga mayoritas permasalahan tentang muda-mudi dan asmara.

2. Konferensi Kasus

Praktikan tidak melaksanakan layanan ini dikarenakan tidak diijinkan oleh pihak sekolah, karena dianggap masalah siswa terlalu berat dan praktikan dirasa kurang mampu untuk memberikan penanganan. Sehingga memerlukan penanganan dari seorang yang ahli dan berpengalaman.

3. Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah

Kegiatan pendukung ini tidak dilaksanakan karena kegiatan pendukung bimbingan konseling ini bersifat insidental, hanya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi jika dibutuhkan. Sementara itu selama praktikan menjalankan praktik, tidak menemukan siswa yang perlu kegiatan pendukung tersebut.

4. Kegiatan Pendukung Alih Tangan Kasus

Kegiatan pendukung ini juga bersifat insidental, jadi dilaksanakan apabila diperlukan. Sedangkan selama praktikan menjalankan praktik, tidak ada siswa bermasalah yang perlu dialihtanggankan kasusnya.

C. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan tetapi Dilaksanakan

1. Upacara Bendera.

Kegiatan ini dilaksanakan hari Senin, pada tanggal 17 tiap bulannya, dan peringatan hari besar nasional. Pelaksanaannya dimulai

pukul 07.00 – selesai, yang diikuti oleh seluruh siswa, Kepala Sekolah, para guru, staf sekolah dan mahasiswa PPL.

2. Absen Rutin.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sekolah yaitu setiap berangkat PPL langsung menuju ke ruang PPL untuk mengisi daftar hadir mahasiswa PPL.

3. Tugas sebagai Guru Piket.

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan kepada setiap mahasiswa PPL, yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa selama satu kali dalam seminggu. Tugas yang dijalankan yaitu menjadi guru pengganti saat ada guru yang berhalangan hadir pada hari tersebut, jaga gerbang, jaga perpustakaan, dan jaga wakasek.

4. Membantu Guru BK dalam Membuat Administrasi BK.

5. Menjaga Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

Dilakukan karena akan ada pergantian periode kepengurusan OSIS, MPK, dan Keamanan yang baru sehingga perlu diadakan LDK.

6. Pramuka setiap Hari Sabtu

Dilakukan oleh siswa kelas X sebagai anggota Ambalan SMA Negeri 1 Semarang. Pelaksanaannya dimulai pada pukul 14.00-15.00 WIB dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X, kelas XI dan XII sebagai Dewan Ambalan, beberapa guru sebagai pembina, dan mahasiswa PPL sebagai pembantu pembina.

7. Pentas Seni (Pensi) bagi Siswa

8. Senam Pagi Rutin tiap Hari Jumat

Dilakukan rutin setiap hari jumat yang dimulai pada pukul 06.00-selesai. Diikuti oleh guru dan mahasiswa PPL.

9. Penerimaan Tamu Adat (PTA)

Dilakukan karena kelas X wajib mengikuti kemah sebagai syarat menjadi anggota Ambalan di SMA Negeri 1 Semarang. Adapun pelaksanaannya dilakukan selama tiga hari berturut-turut yang dimulai

dan diikuti oleh seluruh siswa kelas X, XI dan XII (yang menjadi panitia Ambalan), para guru, staf sekolah dan mahasiswa PPL.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang di dalam jurusan Bimbingan Konseling biasa disebut Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) ini memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus. Selama melaksanakan praktik di SMA Negeri 1 Semarang, praktikan berusaha untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Secara umum, tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan PL-BK 2 telah tercapai, meskipun belum bisa dikatakan sempurna. Tujuan umum PL-BK yaitu meningkatkan keterampilan dan nilai kode etik dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah telah tercapai yaitu ditandai dengan praktikan mampu menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan di sekolah, mampu mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah, serta telah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah meningkat.

Selama menjalani PL-BK di SMA Negeri 1 Semarang, praktikan banyak mendapatkan pengalaman baru yang belum diperoleh dibangku kuliah. Praktikan diharuskan untuk dapat menerapkan teori-teori yang sudah didapat selama perkuliahan ke dalam praktiknya secara nyata. Praktikan menemui adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan yang sulit untuk diubah. Terdapat beberapa hal yang sulit diterapkan sama seperti teori yang telah diajarkan, perlu sedikit penyesuaian dengan kondisi sekolah maupun siswa.

Dalam pelaksanaan PL-BK, praktikan menemui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan

dan konseling. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan PL-BK di SMA Negeri 1 Semarang antara lain:

1. Kepala sekolah dan para guru yang menyambut dengan baik serta mempermudah pelaksanaan PL-BK.
2. Guru pamong serta guru pembimbing lain yang selalu memberikan arahan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa.
3. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa.
4. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru pembimbing, guru mata pelajaran dan mahasiswa.
5. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga mendukung pelaksanaan PL-BK secara optimal.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik, antara lain:

1. Tidak ada jam masuk kelas untuk memberikan layanan klasikal Bimbingan dan Konseling.
2. Kurangnya jam yang dapat digunakan untuk memberikan layanan karena banyak libur atau kegiatan sekolah yang dilaksanakan.
3. Siswa masih banyak yang belum sadar bahwa bimbingan dan konseling adalah solusi bagi kita yang mempunyai masalah, dan belum memanfaatkannya secara benar.
4. Kekurangan yang ada pada praktikan mengingat masih pada tahap belajar.

B. Bahasan

Dari analisis yang telah dilakukan dapat dideskripsikan bahwa praktikan telah berusaha untuk melaksanakan program yang telah direncanakan bersama konselor pamong, baik yang berhasil dilaksanakan maupun yang tidak. Hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung dan penghambat di lapangan yang merupakan kesenjangan yang ditemui di sekolah latihan.

Dari segi keberhasilan pelaksanaan PPL 2 bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Semarang ada beberapa ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang perlu kita perbaiki demi ke idealan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dari persiapan sampai dengan evaluasi. Adapun rincian kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan antara lain :

1. Persiapan

a. Kesenjangan antara teori dan praktik

Secara garis besar persiapan pelaksanaan PPL 2 bimbingan dan konseling sudah memenuhi suatu persiapan pelaksanaan pengadaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi pembekalan, penerjunan, pengenalan lingkungan sekolah latihan, pertemuan dengan guru pamong, perencanaan program. Sesuai dengan teori perencanaan program disesuaikan dengan hasil analisis IKMS dan ATP yang telah disebarkan ke seluruh peserta didik sehingga dapat diketahui kebutuhan siswa. Tetapi pada saat itu praktikan belum mendapat siswa asuh yang nantinya hasil dari IKMS dan ATP akan dianalisis.

b. Hambatan yang dialami

Keterbatasan waktu yang tersedia karena di sekolah praktik tidak ada jam masuk kelas untuk layanan Bimbingan dan Konseling.

c. Solusinya

Praktikan segera meminta kelas asuh / siswa asuh pada guru pamong dan menganalisis hasil IKMS dan ATP dari kelas asuh itu dan kemudian melanjutkan membuat program Bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan hasil analisis IKMS dan ATP, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, praktikan juga harus bisa memanfaatkan dengan baik ketersediaan waktu yang ada walaupun hanya menunggu apabila ada jam kosong atau meminta jam dari guru mapel yang lain.

2. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.

a. Kesenjangan antara teori dan praktik.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan baik, namun pelaksanaan pengumpulan data hasil IKMS dan ATP tidak sesuai dengan teori yaitu seluruh siswa di kelas dikutsertakan dan diminta datanya. Dalam pelaksanaannya ada beberapa siswa yang tidak masuk atau tidak ada dalam kelas karena ada kegiatan di luar kelas, jadi tidak terdata dalam pendataan analisis IKMS atau ATP.

b. Hambatan yang dialami

Hambatan yang dialami yaitu siswa tidak hadir ataupun ijin saat kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi IKMS atau ATP itu dilaksanakan.

c. Solusinya

Praktikan mencari siswa yang belum memberikan datanya untuk kemudian segera mengisi instrumen IKMS atau ATP tersebut.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Kesenjangan antara teori dan praktik

Dalam Bimbingan terdapat pola 17 plus, setiap layanan harus diberikan kepada semua siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal, namun kenyataannya dilapangan belum terlaksana. Layanan yang sering tidak terlaksana yaitu layanan mediasi, konferensi kasus dan kunjungan rumah.

b. Hambatan yang dialami

Hambatan yang dialami oleh praktikan yaitu kemampuan diri praktikan yang saat ini adalah sebagai mahasiswa yang dalam tahap belajar, serta keterbatasan waktu karena ada kegiatan sekolah, misalnya libur Hari Raya, UHT serta acara Pentas Seni.

c. Solusinya

Melaksanakan apa yang sudah diprogramkan sebelumnya yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dipakai oleh sekolah

latihan. Praktikan memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konselingnya didalam sekolah latihan.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut.

a. Kesenjangan antara teori dan praktik

Evaluasi dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan pelaksana layanan bimbingan dan konseling. Untuk lebih idealnya evaluasi dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing, namun evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing hanya dilakukan beberapa kali saja sehingga masih banyak kekurangan dari praktikan yang tidak terlihat.

b. Hambatan yang dialami

Hambatannya yaitu karena keterbatasan waktu dan kesibukan dari dosen pembimbing yang memang mempunyai banyak kegiatan di luar membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL ini.

c. Solusinya

Solusinya yaitu praktikan mencoba mengevaluasi sendiri kelebihan dan kekurangan didasarkan pada teori yang telah diterima dibangku kuliah. Praktikan juga sering melakukan konsultasi dengan guru pamong dan memaksimalkan pertemuan yang ada dengan dosen pembimbing.

Berdasarkan bahasan di atas, dalam melaksanakan praktik di sekolah, praktikan menemui kendala tetapi praktikan tetap dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik kepada siswa guna mencapai tujuan yang ingin diwujudkan dalam PPL di sekolah. Program layanan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Layanan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan dinamis. Praktikan telah berusaha semaksimal mungkin guna tercapainya tujuan yang diharapkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan praktik mahasiswa program studi bimbingan konseling dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling secara terpadu di sekolah.

Sebelum praktikan melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan konseling dalam rangka PL-BK di SMA N 1 Semarang, praktikan membuat program kegiatan BK yang terdiri dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan melalui hasil dari pengolahan data dari IKMS dan ATP yang diisi siswa. Secara keseluruhan praktik yang dilaksanakan oleh praktikan di SMA Negeri 1 Semarang dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti. Berdasarkan pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PL-BK, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah:

1. Pelaksanaan PL-BK merupakan proses pencarian pengalaman yang sangat diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa:
 - a. Menguasai bahan atau materi yang akan di sampaikan.
 - b. Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - c. Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memotivasi muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berkaitan dengan materi maupun anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sangat diperlukan selama praktik.
6. Kerjasama antar mahasiswa dalam satu jurusan di tempat praktek sangat penting dan perlu dikembangkan.

B. Saran

Sebagai penutup, praktikan dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya lebih banyak memberikan layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok agar melatih siswa menyelesaikan masalah dan mengemukakan pendapatnya di depan umum. Selain itu hendaknya jadwal mengajar lebih ditingkatkan dan perlu adanya pemberian jam masuk kelas untuk Bimbingan Konseling supaya lebih mudah pada pemberian layanan secara klasikal didalam kelas, kelompok, maupun individual, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.
2. Untuk pihak UPT PPL Unnes, pemberian pembekalan yang memadai hendaknya terus diupayakan agar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan tidak mengalami kesulitan yang berarti.
3. Bagi Mahasiswa PPL hendaknya dapat menjalin dan menjaga komunikasi serta kerjasama yang baik dengan sesama mahasiswa PPL dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah, selain itu norma-norma kesopanan harus selalu dijaga demi kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2005. *(Teori Dan Praktek) Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Winkel. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Anti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1993. *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Suharso. 2005. *Pedoman Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) di Sekolah*. Semarang : UPT PPL UNNES.

REFLEKSI DIRI

Nama : Sri Lestari
NIM :1301409063
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan suatu wujud nyata yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Diharapkan nantinya agar mahasiswa praktikan dapat menjadi calon tenaga pendidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut. Program PPL ini dibagi menjadi dua tahap, yakni PPL 1 dan PPL 2.

Lokasi SMA Negeri 1 Semarang yang terletak di Jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Semarang 50243, letaknya sangat mendukung untuk jalannya kegiatan pembelajaran. Fasilitas umum seperti laboratorium, koperasi, Mushola, Aula, ruang multimedia dan kantin juga disediakan oleh sekolah.

A. Kekuatan dan Kelemahan Bimbingan Konseling dalam Pemberian Layanan

1. Kekuatan dalam proses pemberian pelayanan bimbingan dan konseling.

Setelah melaksanakan PPL II, praktikan memperoleh gambaran mengenai kekuatan dalam pelayanan yang akan di berikan kepada siswa di antaranya adalah, pertama para siswa sebagian besar telah menyadari bahwa guru pembimbing atau konselor sekolah merupakan sahabat siswa. Kedua, siswa kelas X, XI dan kelas XII telah memahami bahwa bimbingan dan konseling itu merupakan layanan yang dapat di manfaatkan oleh siswa dalam membantu mengatasi masalah-masalah siswa baik dalam bidang akademik maupun masalah yang bersifat pribadi. Sehingga rasa percaya siswa kepada guru pembimbing di sekolah telah tertanam dan siswa tidak takut lagi bila harus masuk ke dalam ruangan Bimbingan dan Konseling.

2. Kelemahan dalam proses pemberian pelayanan bimbingan dan konseling.

Selain mempunyai kekuatan dalam pemberian pelayanan bimbingan konseling juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu guru pembimbing yang terdapat di SMAN 1 Semarang ada 8 orang, sedangkan siswa dari sekolah tersebut kurang lebih 1.400 orang. Hal ini membuat sulit bagi para guru pembimbing untuk dapat mengatur waktu bila nantinya terdapat siswa yang secara bersamaan ingin melakukan konseling ataupun melakukan layanan bimbingan dan konseling yang lain. Selain itu, layanan yang akan diberikan siswa bersifat situasional mengingat tidak ada jam

masuk BK sehingga program yang telah dibuat terkadang tidak bisa berjalan dengan baik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana.

Adapun sarana dan prasarana BK di SMA Negeri I Semarang sudah cukup lengkap. Walaupun ruangan khusus untuk BK belum disediakan secara khusus, yaitu sementara waktu menggunakan bekas laboratorium kimia karena ruangan masih dalam proses pembangunan. Akan tetapi, untuk bank data sudah baik karena sudah ditempatkan di rak buku yang tertata rapi.

Di SMA Negeri 1 Semarang telah tersedia ruang multimedia yang memudahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan secara klasikal dan instrumen sudah tersedia secara lengkap sehingga dapat menunjang kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Guru pamong praktikan di SMA Negeri I Semarang adalah bapak Mochammad Suwardi, S.Pd. Beliau merupakan salah satu guru pembimbing di SMA Negeri 1 Semarang yang ditakuti siswa. Karena kinerja beliau belum seperti guru BK yang diharapkan, yaitu masih dianggap sebagai polisi sekolah. Akan tetapi beliau dianggap orang penting dalam sekolah karena sudah berpengalaman dalam menangani masalah kesiswaaan., sehingga beliau juga menjabat sebagai anggota tim STP2K.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan.

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan cukup baik walaupun layanan yang dilaksanakan belum maksimal. Hal itu dikarenakan tidak ada jam masuk BK bagi masing-masing kelas untuk setiap minggunya. Sehingga layanan yang seharusnya diberikan kepada siswa menjadi tidak maksimal. Karena guru pembimbing harus meminta terlebih dahulu jam dari wali kelas atau guru mapel lain atau setelah pulang sekolah, sehingga sangat mempersulit guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, BK masih dianggap sebagai polisi sekolah, sehingga banyak siswa yang merasa takut dan enggan datang ke ruang BK. Karena kebanyakan mereka dipanggil dan menganggap bahwa yang ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah.

Seharusnya layanan klasikal terlaksana dengan baik, tetapi karena tidak ada jam masuk BK menyebabkan guru pembimbing kerja lebih keras lagi. Mereka harus pandai-pandai mengajak siswa untuk mendapatkan pelayanan BK setelah pulang sekolah apabila wali kelas atau guru mapel tidak bisa memberikan jam-nya untuk masuk kelas.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Dalam pelaksanaannya praktikan masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Hal itu disebabkan karena selama ini praktikan hanya mendapatkan teori mengenai Bimbingan dan Konseling. Praktikan merasa masih perlu banyak belajar baik

dalam praktik pembelajaran maupun berkoordinasi dengan semua pihak di sekolah.

Namun, dengan adanya bimbingan dari guru pamong, praktikan mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi siswa pada saat praktik memberikan layanan BK nantinya. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan.

F. Nilai Tambah Bagi Mahasiswa PPL Setelah Melaksanakan PPL II.

Setelah melaksanakan PPL II praktikan menjadi tahu tentang keadaan sekolah, mengetahui keadaan guru dan siswa di sekolah latihan, mengetahui interaksi sosial yang terjadi di sekolah, mengetahui kondisi siswa pada saat jam pelajaran, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, mengetahui masalah-masalah yang banyak terjadi pada siswa. PPL II ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi praktikan sebelum praktikan benar-benar menjadi seorang guru pembimbing.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES.

Saran untuk sekolah latihan yaitu untuk dapat menambah fasilitas maupun tenaga pendidik. Hal ini dapat mengurangi ketimpangan tugas antara guru pembimbing dengan kesiswaan. Dengan kata lain, guru pembimbing dapat menjalankan tugasnya secara professional dan tidak melanggar kode etik profesi konselor.

Saran bagi UNNES, Praktik Pengalaman Lapangan sebaiknya terus diadakan dan kalau bisa waktunya diperpanjang sehingga mahasiswa dapat berlatih lebih dalam lagi mengenai bidang yang ditekuni.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui

Guru Pamong,



Moch. Suwardi, S.Pd
NIP. 19561028 197903 1 005

Praktikan,



Sri Lestari
NIM. 1301409063